

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian ilmiah, metodologi penelitian merupakan unsur yang penting, karena metode dalam sebuah penelitian sangat menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan (Hadi, 2000). Oleh karena itu, dalam bab ini akan peneliti bahas mengenai beberapa hal, yaitu: pendekatan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, sesuai dengan tujuannya yaitu ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat kenuranian terhadap tingkat kinerja musyrif dan musyrifah Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Maliki Malang. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang dapat menunjukkan hasil yang bervariasi secara kualitatif (Sofyan, 2006). Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Ada dua variabel penelitian yaitu variabel bebas

atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variable* (Arikunto, 2006).

Menurut penjelasannya kedua variabel tersebut adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) atau variabel X.

Variable bebas adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) atau variabel Y.

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi target atau sasaran, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel bebas. Umumnya kondisi yang ingin kita ungkap dan jelaskan.

Pembagian variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Kenurunanian
2. Variabel terikat (Y) : Tingkat Kinerja

C. Definisi Operasional

Menurut Kerlinger (1998:51), definisi operasional merupakan suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Sedangkan menurut Azwar (2003:73), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya.

Berikut definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Kenuranian

Kenuranian adalah sifat dimana seseorang yang menunjukkan bahwasannya dia bergerak sesuai dengan kata hatinya dan cenderung lebih kepada arah kebaikan, nampak dari sifat yang peka nurani terhadap lingkungan sekitarnya, pekerja keras, teratur, menyeluruh, tepat waktu ambisius, dan tekun.

2. Kinerja

Kinerja seseorang adalah sebagai proses yang ditunjukkan setiap orang sebagai wujud dari loyalitas yang dihasilkan sesuai dengan perannya dalam sebuah lembaga tertentu untuk mencapai visi dan misi lembaga tersebut yang harus diukur dengan skala dari berbagai aspek yaitu kesetiaan, kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, kepemimpinan, prakarsa dan tanggungjawab.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek utama dari penelitian yang direncanakan. Populasi bisa terkait dengan manusianya serta tindakannya maupun objek lain yang ada di alam. Apabila populasi dalam jumlah banyak, maka diadakan sampel yang disesuaikan dengan kaidah keilmuan (Mustikawan, 2008:87).

Sugiyono (2006), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari sekumpulan elemen atau objek dan subjek yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang diminati oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Maka populasinya adalah seluruh musyrif dan musyrifah Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Maliki Malang yang keseluruhannya berjumlah

sebanyak 240 orang (Pengumuman Hasil Seleksi No:Un.03/Ma'had/KP.001/2/2012).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Sampel dalam penelitian ini adalah musyrif dan musyrifah Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Maliki Malang. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 112), yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 240 musyrif dan musyrifah. Berarti $15\% \times 240 = 38$. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data adalah skala psikologis. Skala psikologis adalah merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2007).

Skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan

sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2005:105). Karakteristik khusus yang membedakan skala dengan alat pengumpulan data yang lain adalah:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Skala psikologis selalu berisi banyak aitem.
3. Respon dari subyek tidak ada jawaban yang “benar” ataupun “salah”, melainkan semua jawaban dapat diterima selama jawaban yang diberikan jujur dan bersungguh-sungguh (Azwar, 2008).

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:136).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala psikologis. Yaitu suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur (Azwar, 2002). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan terbagi menjadi dua instrumen, yaitu skala tingkat kinerja dan skala kenuruanian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Blueprint Skala Tingkat Kinerja

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Kinerja	Kesetiaan	1, 25	12	3
	Kejujuran	2, 4	5	3
	Kedisiplinan	3, 15	13	5
	Kerjasama	19, 23	14, 8	4
	Kepemimpinan	6, 21, 9	16	4
	Prakarsa	10, 24	7, 11, 22	5
	Tanggungjawab	17	8, 20	3
Jumlah		14	11	25

Tabel 2
Blueprint Skala Kenuranaan

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Tingkat Kenuranaan	Peka Nurani	1, 2	12, 14	4
	Pekerja keras	4, 10, 17	15, 20	5
	Teratur	3, 5, 11	13, 22	3
	Tepat Waktu	9, 24	21, 28	4
	Ambisius	6, 16, 27	8, 23	5
	Tekun	7, 18, 25	19, 26	5
Jumlah		16	12	28

Adapun skala yang digunakan adalah skala sikap model *Likert*, yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*) yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap (Azwar, 2010:97). Bentuk skala sikap dalam penelitian ini terbagi empat kategori jawaban dari pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh

subyek. Pernyataan dalam skala tersebut terdapat dua jenis yakni pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*.

Pernyataan *favourabel* adalah pernyataan yang bersifat mendukung obyek sikap yang hendak diungkap, sebaliknya pernyataan *unfavourabel* adalah pernyataan yang tidak mendukung obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2010:98). Sistem penilaian kedua aitem dibedakan sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourabel	Skor Unfavourabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Menurut Azwar (2002: 139-140), skala *Likert* menggunakan distribusi respon dari masing-masing subyek untuk dijadikan dasar penentuan nilai dari skalanya dengan mengkategorikan respon tersebut ke dalam empat kategori jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan menghilangkan kategori jawaban yang tengah, yaitu netral (N) dikarenakan:

1. Netral (N) akan menimbulkan kekhawatiran jawaban tengah *central tendency effect* yaitu bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan.

2. Merupakan kategori *undecided* atau bisa bermakna ambigu, yaitu menunjukkan kemungkinan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu antara iya dan tidak.
3. Keempat kategori jawaban dalam pernyataan adalah berfungsi sebagai penentu arah kecenderungan subyek menuju ke arah setuju atau tidak setuju.

G. Validitas dan Reliabilitas

Sebuah penelitian dapat dipercaya untuk menjadi panutan untuk penelitian-penelitian berikutnya adalah bergantung pada akurasi dan ketepatan data yang diperoleh. Akurasi dan ketepatan data hasil dari pengukuran sebuah penelitian tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya (Azwar, 2010:105). Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga diperlukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang diperoleh sebagaimana berikut:

1. Validitas

Syarat yang paling utama dari sebuah alat ukur adalah memiliki validitas yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam arti bahasa, validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007:5).

Adapun untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson yaitu dengan cara mencari koefisien korelasi dari penjumlahan skor aitem kemudian dikorelasikan dengan seluruh bagian (*part whole*) untuk menghindari adanya kelebihan atau *over estimate*, (Azwar: 2007), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi “product moment”

N : jumlah subyek

$\sum X$: jumlah nilai tiap aitem X

$\sum Y$: jumlah nilai tiap aitem Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai tiap aitem X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai tiap aitem Y

$\sum XY$: jumlah perkalian antara kedua variable

Jika hasil korelasi aitem dengan total aitem dalam 1 faktor didapatkan signifikansi < 0.05 maka dikatakan signifikan. Sehingga butir tersebut valid untuk taraf signifikan 5 %. Sebaliknya jika didapatkan signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan sehingga butir aitem tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan dari program *SPSS 16.00 for windows*.

2. Reliabilitas

Secara etimologi, reliabilitas adalah merupakan terjemahan dari kata *reliability* berasal dari kata *rely* dan *ability* yang berarti adalah derajat keajegan dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas dengan angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00.

Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2007:83).

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Alpha Chornbach* untuk mengukur reliabilitasnya melalui *SPSS 16.00 for windows*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_l^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument
 k : banyak butir pertanyaan atau soal
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir pertanyaan
 σ_l^2 : varian total

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data akan membahas tentang proses analisis data yang diperoleh peneliti. Seringkali dalam menganalisis data digunakan metode statistika karena terbukti menyajikan data yang singkat, teratur, dan mudah dimengerti, akan tetapi masih memberikan gambaran yang tepat tentang suatu hasil (Hadi, 1993: 223).

Dalam penelitian ini langkah awal yang dilaksanakan adalah menentukan klasifikasi kategori tiap-tiap variabel dengan cara:

1. Mencari *mean* (M) yaitu rata-rata dari nilai keseluruhan, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum f x}{N}$$

Keterangan:

- M : mean
 X : nilai masing-masing respon
 N : jumlah respon atau subyek
 F : frekuensi

2. Mencari *mean* (M) hipotetik dengan rumus:

$$M_{\text{hipotetik}} = 1/2 (i_{\text{max}} + i_{\text{min}}) \sum k$$

Keterangan:

- M : mean hipotetik
 i_{max} : skor maksimal aitem
 i_{min} : skor minimal aitem
 $\sum k$: jumlah aitem

3. Mencari standar deviasi (SD) keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sum f x^2 - (\sum f x)^2}{N - 1}$$

Keterangan:

- SD : standar deviasi
 X : nilai masing-masing respon
 N : jumlah respon atau subyek

4. Mencari standar deviasi (SD) hipotetik dengan rumus:

$$SD_{\text{hipotetik}} = 1/6 (x_{\text{max}} - x_{\text{min}})$$

Kemudian menurut Azwar (2009:109), setelah menemukan mean (M) hipotetik dan standar deviasi (SD) hipotetik, maka hasilnya dikategorikan sebagaimana berikut:

Tabel 4
Kategori Klasifikasi Nilai Variabel

Kategori	Indikator
Tinggi	$x \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) < x < (M+1SD)$
Rendah	$x \leq (M-1SD)$

5. Menentukan prosentase hasil dari analisis kategori masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : prosentase
f : frekuensi
 N : jumlah subyek

Langkah berikutnya yang diambil peneliti adalah mencari apakah benar ada pengaruh kenurunanian terhadap kinerja musyrif dan musyrifah yaitu dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Karena dalam penelitian ini terdapat hubungan logika antara kedua variabel yang akan diregresikan, skala variabel adalah skala merupakan skala interval, terdapat hubungan sebab akibat antara kedua variabel. Teknik ini digunakan sebagai dasar ramalan dari suatu distribusi data yang mempunyai hubungan linier (Winarsunu, 2006).

Beberapa tahun kemudian Winarsunu (2009), menyebutkan kembali bahwa analisis regresi merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan dalam pengadaaan prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X.

Teknik ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel Y

X : nilai dari variabel X

a : nilai konstanta

b : koefisien regresi

